

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Eko, sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta pada 23 November 2018 maka diketahui bahwasanya awal mula berdirinya SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ini dikarenakan niat mulia dari pengurus Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta untuk membina secara langsung generasi penerus dalam perkembangannya. Pondok Pasantren Modern *Boarding School* Yogyakarta telah memiliki lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan lanjutan yang berbentuk Madrasah Aliyah (MA) dan juga jenjang pendidikan dasar Madrasah Tsanawiyah (MTs). Untuk melengkapi jenjang pendidikan dasar sebagai program wajib belajar, maka dibentuklah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang diresmikan pada tanggal 23 November 2014.

Dahulu kala, di Desa Bokoharjo terdapat sebuah lembaga pendidikan dasar yang dikenal dengan nama Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungharjo 1. Dalam menjalankan proses pembelajarannya Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungharjo 1 kurang memiliki daya tarik bagi orang tua siswa, sehingga pada tahun 2014 terdapat

sebuah kelas yang tidak mendapatkan siswa. Oleh karena itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Prambanan mencoba untuk memperbaiki kondisi tersebut. Berbagai cara ditempuh oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Prambanan dalam mengembangkan sekolah agar dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya, hingga akhirnya Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Prambanan melakukan kerjasama dengan pengurus Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam pengelolaan sekolah.

Melalui kerjasama yang dilakukan tersebut membuahkan beberapa hasil dalam pengembangan sekolah, diantaranya pada perubahan sistem sekolah, yang mana pada sekolah terdahulu menggunakan sistem regular biasa (kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung dari pagi hari hingga siang hari) lalu diubah menggunakan sistem *full day school*. Kemudian dilakukan pengangkatan citra sekolah melalui pelaksanaan mobil antar jemput, dengan ini menjadikan sekolah sebagai pionir dalam pelaksanaannya di wilayah Prambanan. Selain itu pihak pengurus dari pengembangan sekolah sendiri juga mendengarkan beberapa aspirasi yang disampaikan oleh orang tua siswa dalam hal pendidikan bagi anak. Beberapa upaya lain juga dilakukan hingga akhirnya dilaksanakanlah peresmian pada tanggal 23 November 2014 oleh bapak Hamid Muhammad, M.Sc., Ph. D. selaku Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada tahun pertama pelaksanaan kegiatan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta mendapatkan siswa

sebanyak 41 anak yang dibagi kedalam 1 kelas putra dan 1 kelas putri. Sekolah juga menambah tenaga pendidik melalui perekrutan guru baru sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah, hal ini dimaksudkan agar guru yang telah lama mendidik di sekolah terus melanjutkan kegiatan yang telah dimulai sedangkan guru baru terfokus pada pelaksanaan program yang telah dibentuk oleh pihak pengurus Pondok Pasantren Muhammadiyah *Boarding School Boarding School* Yogyakarta. Pada saat itu tenaga pendidik baru berjumlah 4 orang.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam penetapan visi, misi dan tujuan sekolah mengacu pada tujuan dari Sistem pendidikan Nasional yang telah dirumuskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Ayat 3 yang mana bertujuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi dari siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun visi, misi dan tujuan SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Visi SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah  
"TERWUJUDNYA GENERASI UNGGUL YANG

BERKEPRIBADIAN ISLAMI”. Adapun indikator dari penetapan visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengeksplorasi diri sesuai dengan potensi siswa.
- 2) Siswa berkembang sesuai bakatnya.
- 3) Siswa mempunyai kelebihan dari teman sebaya.
- 4) Siswa mempunyai kemandirian.
- 5) Siswa berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari.
- 6) Siswa mempunyai hafalan 1 Juz (Juz Amma), 100 hadist, do’a harian dan mahfudzat.
- 7) Siswa rajin beribadah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

b. Misi

Misi merupakan tindakan yang bertujuan untuk merealisasikan visi. Misi SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Tauhid sejak dini.
- 2) Membimbing pengamalan ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik.
- 4) Membimbing untuk bisa mandiri.
- 5) Mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Agar dapat mewujudkan visi dan misi tersebut, pihak sekolah menempuh berbagai cara yang antara lain dengan:

- a) Keteladanan yang diberlakukan kepada semua warga sekolah.

- b) Memprogram dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- c) Mengupayakan kinerja guru yang lebih baik sesuai dengan SOP.
- d) Meningkatkan disiplin dalam semua hal.
- e) Melengkapi sarana prasarana yang memadai.
- f) Mewujudkan suasana belajar mengajar yang bermutu dan menyenangkan.

c. Tujuan

SD Muhammadiyah dalam mengupayakan terwujudnya visi dan misi sekolah, menetapkan tujuan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun kedepan (2018 – 2022) sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran berdasarkan Kurikulum SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Yaitu kurikulum keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.
- 2) Siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta lulus minimal hafal Al Qur'an 1 Juz (Juz ke-30).
- 3) Siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta mampu memberikan contoh yang baik (qudwah hasanah).
- 4) SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menjadi lembaga pendidikan yang mampu membangun karakter (*character building*) bagi peserta didik.
- 5) SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an.

- 6) SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menjadi pusat pelatihan bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa).
- 7) Lulusan yang diterima di Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta minimal 60%.
- 8) Rata-rata nilai USBN minimal 6,12.
- 9) Rata-rata nilai tes Kendali Mutu 7,05.
- 10) Memiliki tim Lomba Cabang Olah Raga (O2SN) dan Seni yang mampu menjuarai lomba tingkat kecamatan, daerah dan provinsi.
- 11) Memiliki tim Lomba Cabang Agama yang mampu menjuarai lomba tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- 12) Menjadi Sekolah Teladan Nasional.

Adapun tujuan jangka pendek yang dicanangkan sekolah pada tahun 2018/2018 dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Terlaksananya administrasi sekolah yang tersistematis.
- b) Memberikan bekal kemampuan membaca dengan program Tuntas Membaca (TASCA) di satu bulan pertama untuk kelas 1, menulis dan berhitung.
- c) Menyamakan/mestandardkan guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan dan irama lagu *murottal* Al Qur'an.
- d) Target Tahfidz dimasing-masing kelas tercapai.
- e) Kelas 2 siswa sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

- f) Kelas 4 siswa sudah hafal juz 30 dan siap untuk diujikan di depan umum.
- g) Meraih 3 besar setiap perlombaan di tingkat kecamatan.
- h) Mensyiarkan berbagai kegiatan di media cetak dan media elektronik.

### 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

#### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan serta memiliki beberapa peran yang signifikan dalam menjalankan kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Pengupayaan pada kualitas dan kuantitas guru menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan guru memiliki tanggung jawab yang besar pada perkembangan siswa di sekolah.

Selain guru sebagai tenaga pendidikan, karyawan yang merupakan tenaga kependidikan juga memiliki peran untuk kemajuan sekolah. Peningkatan kualitas manajemen sekolah yang baik melalui administrasi, penjagaan lingkungan, dan penyediaan kebutuhan guru pada kegiatan pembelajaran merupakan sebagian dari tugas karyawan, oleh karena itu kerjasama antar guru dan karyawan sangat dibutuhkan dalam memajukan sekolah.

Pada tabel berikut dipaparkan data tentang daftar guru dan karyawan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta:

Tabel 4.3.1

Daftar Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah *Boarding School*

No	Nama	NBM	Jabatan	Kode	Ket
1	Eko Priyo Agus	961 961	Kepala Sekolah	1	
2	Muhammad Rizal	-	Guru	2	
3	Sandy Haryanto	130 2108	Guru	3	
4	Shinta Wijayanti	-	Guru	4	
5	Rizana Avida	130 2112	Guru	5	
6	Anianti	130 2120	Guru	6	
7	Dewi Purwasih	106 5814	Guru	7	
8	Septia Lestari	130 2116	Guru	8	
9	Kartika Canggih Oktavia	119 6120	Guru	9	
10	Luluk Suharti Utami	104 8530	Guru	10	
11	Fida Etrika Nugraha	-	Guru	11	
12	Zulfa Naimatuzzahro	130 2118	Guru	12	
13	Irma Fatehkatun Kasanah	-	Guru	13	
14	Suciati Komalasari	-	Guru	14	
15	Ida Parwati	-	Guru	15	
16	Noviana Widyaningrum	-	Guru	16	
17	Anung Afrianto	-	Guru	17	



18	Sri Lestari	-	Guru	18	
19	Depin Satriawan	-	Guru	19	
20	Andri Septilinda Susiyani	-	Guru	20	
21	Shofi Naqiyah	-	Guru	21	
22	Dina Anggraeni	-	Tata Usaha	22	

b. Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan diatas dapat diperkuat melalui data tentang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru dan karyawan, adapun jumlah dari guru dan karyawan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta berdasarkan pendidikan yang telah ditempuhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.2

Status Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana Muda	2	
2	Strata 1 (S-1)	18	Terdapat guru yang sedang melanjutkan pendidikan
3	Strata 2 (S-2)	2	

#### 4. Data Siswa

##### a. Jumlah Siswa

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta diresmikan pada tahun 2014 (4 tahun lalu) oleh karena itu di sekolah ini terdapat 4 (empat) jenjang kelas, untuk kelas V dan VI mengikuti pendidikan di SD Muhammadiyah Gunungharjo 1. Berikut jumlah siswa yang terdapat di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta:

Tabel 4.4.3

##### Jumlah Siswa

No	Kelas	Tahun Ajaran 2018/2019		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	58	48	106
2	Kelas II	48	32	80
3	Kelas III	50	40	90
4	Kelas IV	22	21	43
	Jumlah	178	141	319

Melalui tabel 5.6.3, dapat dilihat di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta telah memiliki 4 tingkatan kelas dari kelas I hingga kelas IV, hal ini sesuai dengan tahun diresmikannya sekolah. Siswa kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan siswa pertama setelah diresmikannya SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Terdapat sedikit perubahan data pada siswa kelas IV ini,

yang dahulu berjumlah 41 siswa (saat penerimaan pertama) menjadi 43 siswa dikarenakan pindahnya 2 orang siswa ke sekolah ini selama proses pendidikan berlangsung.

Juga dapat diamati perkembangan jumlah siswa antar tingkat, dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini semakin tumbuh dari tahun-ketahun. Secara umum jumlah siswa di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 319 siswa.

Pada tingkatan kelas II Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat sedikit penurunan jumlah siswa dari tahun sebelumnya dikarenakan beberapa orang siswa yang memilih untuk pindah sekolah akibat dari kurang mampunya siswa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. Penurunan jumlah siswa tersebut dijadikan evaluasi oleh pihak sekolah dalam menjalankan kegiatan, sehingga akhirnya program pendidikan di sekolah ini (khususnya pendidikan keagamaan) diklasifikasikan menjadi 2 tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Pengklasifikasian Kelas

Agar memudahkan pendidikan keagamaan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta, pihak sekolah mengklasifikasikan jenjang kelas siswa pada 2 (dua) bagian, yakni bagian kelas pemula/kecil dan bagian kelas lanjutan/besar. Bagian kelas

pemula/kecil ini adalah bagian kelas yang terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur`an serta pelaksanaan ibadah sholat dengan baik dan benar yang terdiri dari tingkat kelas I dan kelas II. Untuk bagian kelas lanjutan/besar terdiri dari siswa yang telah dapat membaca Al-Qur`an dan melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar yang terdiri dari tingkat kelas III dan kelas IV. Berikut data jumlah siswa dalam pengklasifikasinya:

Tabel 4.4.4

Data Jumlah Siswa per-Kelas

No	Klasifikasi	Tingkat	Kelas	Tahun Ajaran 2018/2019		
				L	P	JUMLAH
1	Kelas Kecil	1	1A	29	-	29
			1B	29	-	29
			1C	-	24	24
			1D	-	24	24
		2	2A	24	-	24
			2B	24	-	24
			2C	-	16	16
			2D	-	16	16
<b>Jumlah Siswa Kelas Kecil</b>				<b>106</b>	<b>80</b>	<b>186</b>
2	Kelas Besar	3	3A	27	-	27
			3B	23	-	23
			3C	-	20	20

		3D	-	20	20
	4	4A	22	-	22
		4B	-	21	21
<b>Jumlah Siswa Kelas Besar</b>			<b>72</b>	<b>61</b>	<b>133</b>

Selain pengklasifikasian siswa berdasarkan kemampuan, di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta juga dilakukan pengklasifikasian siswa berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel 5.6.4 untuk kelas I, II dan III bagian A dan B diisi oleh siswa laki-laki, dan bagian C dan D diisi oleh perempuan. Sedangkan dikelas IV hanya dibagi menjadi 2 kelas yang terpisah antara siswa (pada kelas 4A) dan siswi (pada kelas 4B). Pemisahan antara siswa dan siswi ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, meskipun pendidikan keagamaan bagi anak secara umum memiliki kesamaan akan tetapi dalam agama Islam terdapat beberapa nilai keagamaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta masih dalam tahap pengupayaan untuk diadakan, akan tetapi dalam menunjang kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung pihak sekolah memanfaatkan keterpaduan sekolah dengan Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta, sehingga beberapa kegiatan sekolah menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki dari

Pondok Pasantren. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

a. Gedung

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta memiliki dua gedung utama yang tiap-tiap gedungnya terdiri dari 3 tingkatan dan setiap tingkat memiliki 6 ruangan. Pada kegiatan pendidikan sekolah hanya menggunakan satu gedung, sedangkan gedung yang lain digunakan oleh Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sebagai asrama bagi santri. Selain gedung utama, sekolah juga memiliki sebuah bangunan pendopo yang multifungsi dalam kegiatan pembelajaran. Bangunan pendopo tersebut terletak disamping gedung utama berjarak 2 meter di sebelah Timur gedung utama, dan digunakan sebagai tempat melakukan ibadah sholat bagi siswa kelas kecil dalam keseharian.

Untuk masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah siswa kelas besar, menggunakan masjid milik Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang terdapat di area komplek pergedungan milik sekolah, terletak di sebelah barat dan berjarak 80 meter dari gedung utama.

b. Perlengkapan Ruangan

Ruangan yang digunakan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran terfokus di gedung utama yang terdiri dari 7 ruangan kelas bagi siswa, 7 ruangan kelas bagi siswi, 2 ruangan guru (bagi guru laki-

laki dan guru perempuan) serta 1 ruangan yang tertata dengan rapi dan digunakan sebagai ruangan tata usaha, ruang tamu dan ruang bagi kepala sekolah. Masih terdapat satu ruang kosong yang belum digunakan oleh sekolah.

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta juga mengadakan 2 ruangan minimalis di sekitar masjid yang dipergunakan sebagai ruangan usaha kesehatan di sekolah (UKS) dan ruangan untuk perpustakaan sekolah. Juga terdapat 4 kamar mandi di sekitar masjid yang menyatu dengan tempat untuk berwudhu.

c. Media dan Tempat

Media disini merupakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah seperti busur dan anak panah, peralatan kepanduan dan lain-lain, secara umum media ini telah disediakan oleh sekolah. Tempat yang dimaksudkan adalah lokasi yang digunakan oleh para siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler secara umum dilaksanakan di area lingkungan sekolah dan halaman milik Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Agenda Sekolah

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam belajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler ini

bertujuan untuk menunjang potensi dan bakat non-akademik siswa. Selain sebagai penunjang bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini juga berguna sebagai intermeso bagi siswa atas pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas, juga dapat menjadi penunjang pada semangat siswa dalam menuntut ilmu, sehingga siswa dari rumah datang ke sekolah dengan penuh keceriaan dan semangat.

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler wajib itu meliputi:

1) *Hizbul Wathan* (HW)

*Hizbul Wathan* merupakan kegiatan pendidikan kependuan yang dilaksanakan diluar ruangan dan memiliki tujuan untuk menanamkan aqidah Islam serta membentuk siswa berakhlak mulia.

2) Tapak Suci

Kegiatan Tapak Suci merupakan kegiatan pendidikan pada seni beladiri, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pembelajaran anak, khususnya anak-anak yang bertipe kinestetik.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan, siswa akan memilih kegiatan mana yang cocok dengan bakat dan keterampilannya. Dalam pemilihan kegiatan juga terdapat komunikasi antara siswa, orang tua siswa dan wali kelas dalam penentuannya, sehingga orang tua siswa dapat mengetahui bakat apa yang ingin dikembangkan oleh anaknya.



Diantara kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a) Panahan

Panahan atau memanah merupakan kegiatan yang menggunakan busur untuk menembakkan anak panah pada titik target tertentu. Kegiatan ini juga sebagai penyaluran bagi anak-anak bertipe kinestetik dalam menjalankan pendidikan, serta menjadi salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw.

b) *Robotic*

Kegiatan *robotic* ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran, meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan kreativitas, melatih kerjasama, melatih kesabaran serta ketekunan pada siswa. Dalam menjalankan kegiatan guru bekerjasama dengan pelatih ahli yang didatangkan dari luar sekolah.

c) Tahfidz Khusus

Selain program tahfidz yang menjadi tujuan dan memiliki target pada setiap jenjangnya, juga terdapat kegiatan tahfidz khusus yang dilaksanakan diluar target yang telah ditentukan.

d) Renang

Kegiatan renang ini dilakukan secara terpisah antara siswa dan siswi SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan favorit yang diikuti oleh hampir keseluruhan siswa.

Keempat kegiatan ekstrakurikuler pilahan diatas merupakan kegiatan yang diminati oleh siswa di sekolah, dan selain keempat kegiatan tersebut masih terdapat kegiatan ekstrakurikuler pilahan lainnya disekolah seperti: *Arabic Club, Sains Club, Math Club, English Club*, kaligrafi dan da`i cilik.

b. Agenda Sekolah

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta juga memiliki agenda sekolah yang dapat membantu dalam pengembangan diri siswa. Diantara agenda tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Malam Bina Insan Taqwa

Malam bina insan taqwa yang biasa disingkat dengan MABIT merupakan kegiatan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, dimulai dihari Sabtu pagi dan diakhiri pada Ahad malam. Pengikutsertaan siswa pada kegiatan ini melalui persetujuan dari para orang tua siswa, dikarenakan siswa akan menginap disekolah. Maksud diadakannya kegiatan ini untuk membentuk nilai karakter siswa kepada Tuhan melalui model kehidupan sehari-hari.

(2) Pangayuban

Pengayuban merupakan kegiatan komunikasi antara wali kelas (sebagai penanggung jawab pada pembentukan karakter siswa) dengan orang tua siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan, dan berguna untuk menyampaikan perkembangan yang

terjadi pada anak saat berada dilingkungan sekolah ataupun perkembangan dari anak yang terjadi saat berada di lingkungan rumah.

### (3) *Qur`an Camp*

*Qur`an Camp* merupakan kegiatan yang dilakukan pada Bulan Ramadhan, tepatnya pada hari-hari akhir di Bulan Ramadhan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an pada diri siswa serta melatih kemandirian dari siswa.

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta juga memiliki berbagai agenda tetap lain, selain agenda yang telah diuraikan diatas. Selain agenda tetap sekolah juga mengadakan berbagai agenda yang sifatnya kondisional, diantara agenda kondisional itu seperti pendidikan dalam bersolidaritas kepada korban bencana, pendidikan mitigasi bencana, pendidikan etika lalu lintas, dan berbagai jenis agenda lainnya yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

## **B. Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah *Boarding***

### ***School* Yogyakarta**

Karakter siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan perbuatan, perkataan, serta perasaan yang berlandaskan pedoman agama Islam dan terlihat pada diri siswa saat berada dilingkungan sekolah. Karakter yang ada pada siswa tergambarkan melalui

perilakunya dalam keseharian dan berlangsung secara terus-menerus (berkesinambungan) sehingga tanpa disadari menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Affandi (2011) dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwasanya perilaku berkarakter seseorang ditunjukkan melalui totalitas psikologi yang ada pada seorang manusia, dan terlihat melalui perbuatan dan perasaan yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kesehariannya.

Kebiasaan berperilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui berbagai kegiatan dalam keseharian. Siswa dalam menjalankan kegiatan di sekolah selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ustad Eko, selaku kepala sekolah di *SD Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta, dalam wawancara pada tanggal 23 November 2018:

“Karakter yang merupakan tujuan utama dari sekolah dan hasilnya langsung dapat dirasakan oleh orang tua, dalam hal ini pengupayaan terus dilakukan sehingga siswa terbiasa,... dalam keseharian pada pelaksanaan kegiatan perilaku berkarakter telah ditunjukkan siswa dimulai dari pagi hari, anak datang ke sekolah lalu bersalaman kepada guru, dan telah terdapat guru piket yang siap menyambut anak untuk bersalaman, kemudian berbaris tertib sebelum masuk ke kelas, saat mengantri wudhu juga tertib, pada piket kelas juga dapat diketahui tanggung jawab siswa, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti HW anak terlatih untuk mencintai alam, di tapak suci juga ada pelatihan dalam ketangkasan dan siswa dapat memperlihatkan rasa percaya dirinya”.



Gambar 4.1

#### Wawancara Ustad Eko

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah tersebut, didukung dengan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 19 November 2018. Menunjukkan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan, pagi hari siswa datang kesekolah tepat waktu, kemudian telah terlihat beberapa orang guru piket yang telah menunggu kedatangan siswa, lalu siswa bersalaman satu-persatu secara tertib sebelum masuk keruangan kelas, siswa terlihat ceria dan menyapa temannya menunggu jam pelajaran dimulai, berbaris dengan tertib saat dilaksanakan upacara, antri dan tertib saat menjalankan Sholat Dhuha, pembacaan janji pelajar Muhammadiyah sebagai pengingatan kembali, mengikuti pembelajaran *character building* di ruang kelas, menyapa dan tersenyum pada guru saat bertemu di jalan. Melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah dengan guru. Adapun kegiatan lain yang dapat dicermati tentang karakter siswa yakni di kegiatan baca tulis Al-Qur`an harian dan pengulangan pada hafalan ayat Al-Qur`an, sedekah harian yang dilakukan pada kelas,

kegiatan Malam Bina Insan Taqwa 2 kali dalam setahun dan kegiatan Qur`an *Camp* di Bulan Ramadhan.

Dengan demikian dalam menjalankan nilai-nilai karakter siswa di lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ini kegiatan menjadi salah satu cara sekolah dalam pembiasaan nilai. Berikut ini yang penulis temukan dalam nilai-nilai karakter siswa di lingkungan sekolah pada penjabaran dalam Samani dan Hariyanto (2013: 54) yang meliputi

#### 1. Nilai terhadap Tuhan

Karakter terhadap Tuhan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap perintah agama yang dianutnya, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Aji (2016) yang mengutarakan bahwa karakter terhadap Tuhan dengan menjalankan perintah agama. Nilai terhadap tuhan ini merupakan nilai religius, dalam Agama Islam nilai religius sesuai dengan pendoman yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Hadits. Nilai karakter terhadap Tuhan yang dilaksanakan oleh siswa di lingkungan sekolah adalah nilai tentang keimanan dan ketaqwaan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ust. Eko dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2018:

“Terbentuknya karakter anak itu menjadi fokus dan program utama dari sekolah,... Karena perjalanan anak masih sangat panjang, dan karakterlah yang dapat dirasakan langsung oleh orang tua anak, dapat dilihat bagaimana anak dalam berkelakuan, berbicara dan bagaimana pemahaman anak pada nilai-nilai religius,... dimulai dari iman dan taqwa untuk nilai religius itu sendiri”.

Jadi, siswa sebelum melakukan sesuatu kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, beramal, guru mencoba membiasakan siswa untuk paham akan kegunaan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Pembiasaan itu menjadikan siswa terbiasa untuk memulai kegiatan tanpa harus menunggu perintah oleh guru terlandaskan oleh pemahamnya, sebagaimana yang peneliti temukan dalam observasi pada tanggal 19 November, dimana siswa kelas besar selesai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, mereka langsung menuju ke masjid bersiap-siap untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dengan santri dari Podok Pasantren. Kebiasaan pada nilai religius siswa juga dibenarkan oleh Ustadzah Zulfa, dalam wawancara pada tanggal 24 November 2018:

“Iya nilai religius siswa dilingkungan sekolah sudah sangat terlihat, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa yang sekolah di sini berasal dari keluarga yang religius, sehingga kebiasaan dirumahnya dibawa kesekolah,..... Karena mayoritas siswa berasal dari keluarga religius dan kebiasaanya dibawa kesekolah, secara langsung teman-teman siswa yang lain akan mengikuti kebiasaan itu”.



Gambar 4.2

Bentuk nilai religius siswa

Disamping sikap keimanan dan ketaqwaan siswa dalam nilai religius, pemahaman siswa dalam beberapa nilai yang berhubungan dengan Tuhan telah terlihat, seperti sikap sabar, ikhlas, dan tawakkal. Hanya saja dalam pengaplikasiannya di lingkungan sekolah dirasa masih memerlukan beberapa pembiasaan.

## 2. Nilai terhadap diri sendiri

Karakter terhadap diri sendiri merupakan pengetahuan, keinginan, dan perbuatan dalam suatu sikap yang menjadi nilai pada diri sendiri. Nilai-nilai terhadap diri sendiri yang di implementasikan oleh siswa di lingkungan sekolah adalah nilai sabar, disiplin, kerja keras, jujur, percaya diri, mandiri, dan semangat.

Nilai karakter terhadap diri sendiri ini juga merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian yaitu kecenderungan perilaku seseorang yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya serta pendidikan yang diterimanya, dan mempengaruhi sikap juga perilakunya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ust Eko melalui wawancara pada tanggal 23 November 2018:

“cepat atau lambatnya nilai-nilai karakter diterima oleh anak ini berbeda-beda, karena setiap anak datang dari lingkungan keluarga yang berbeda, dan pendidikan karakter yang disampaikan oleh tiap-tiap guru disini juga berbeda-beda.”

Adapun nilai-nilai karakter terhadap diri sendiri yang diimplementasikan oleh anak saat berada di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah sebagai berikut:



a. Sabar

Sabar merupakan sikap untuk menahan diri dari segala hal yang tidak disukai karena ridha Allah (Ilyas, 2012: 134). Jadi kesabaran siswa tercerminkan dalam menjalankan kegiatan disekolah sehari-hari, seperti menghafal ayat-ayat di dalam pembelajaran kelas, menunggu antrian makan, berwudhu dan penyeteroran hafalan, bahkan saat menunggu jemputan orang tua di sore hari kesabaran siswa sangat terlihat.

Pendapat Ustadzah Zulfa tentang kesabaran siswa saat berada di lingkungan sekolah, hasil wawancara pada tanggal 24 November 2018:

“sikap sabar yang terlihat pada siswa di sekolah tidak seperti kesabaran orang-orang dewasa, tapi sabar yang sederhana standar anak usia SD, seperti sabar mengantri, sabar dalam menghafal. Akan tetapi sikap sabar itu sudah dapat dikatakan lumayan. Meskipun dalam situasi tertentu kesabaran anak hilang”.

Sikap sabar yang ditumbuhkan pada siswa di lingkungan sekolah sudah cukup baik, khususnya dalam melaksanakan kegiatan, pembiasaan pada sikap ini terus dilakukan agar nilai kesabaran yang ada pada anak semakin baik.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku yang tepat serta taat dalam suatu ketentuan ataupun peraturan yang berlaku (Gunawan, 2014: 33). Jadi saat berada di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mematuhi peraturan dan budaya dalam berperilaku yang telah ada di sekolah. Kedisiplinan siswa saat di sekolah tercerminkan melalui ketertiban siswa pada waktu beribadah. Selain kedisiplinan

siswa pada peraturan sekolah, siswa juga menunjukkan serta melatih kedisiplinannya melalui peraturan yang ditetapkan bersama di dalam kelas. Kedisiplinan siswa didalam kelas yang dijelaskan oleh Ustadzah Zulfa sebagai wali kelas, dalam wawancara pada tanggal 24 November 2018:

“Selain peraturan yang dipatuhi siswa dari sekolah, disini juga ada peraturan dari kelas, dan peraturan kelas itu sendiri dibuat melalui kesepakatan siswa, meskipun jarang tapi saat siswa melanggar mereka langsung melakukan hukuman seperti membaca surat An-Naba` sebanyak 3 kali,..... selain itu siswa juga diajarkan disiplin dirumah melalui buku monitoring yang dibawa”.

Buku monitoring siswa yang terisi berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa saat berada dirumah juga menjadi bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa meskipun berada diluar lingkungan sekolah.

c. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap yang dilakukan guna untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sebaik-baiknya, perilaku yang dilakukan dalam kerja keras ini menunjukkan upaya yang sungguh-sunggu (Gunawan, 2014: 33).

Beberapa kesungguh-sungguhan siswa dilaksanakan dalam kegiatan menghafal surat-surat dalam Al-Qur`an, hadits, serta *mahfudzot* yang menjadi target yang dicanangkan sekolah. Pembuktian akan kerja keras siswa tersebut dapat dilihat melalui pencapaian siswa dalam menghafal.

d. Jujur dan Terbuka

Jujur merupakan sikap pada diri seseorang dalam pengupayaan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang dapat dipercaya baik melalui perkataan, perbuatan ataupun pekerjaan (Gunawan, 2014: 33). Saat berada disekolah karakter Islami siswa dalam nilai ini cenderung terlihat dalam perkataan dan perbuatan.

Untuk keterbukaan ini sudah sangat terlihat disekolah, khususnya keterbukaan antara siswa kepada guru pada permasalahan yang dialami siswa. berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zulfa, tanggal 24 November 2018:

“Siswa disini suka mencurahkan isi hati mereka, khususnya yang putri. Jadi apaapun yang dialami oleh siswa di sekolah akan langsung disampaikan kepada guru, terkadang mereka cerita secara berkelompok ke saya,... Dan jika siswa malu menyampaikan kesaya siswa akan menceritakannya ke orang tua dirumah, kemudian orang tuannya menyampaikan hal itu ke guru”.

Melalui wawancara itu dapat dilihat bagaimana sikap siswa dalam jujur dan terbuka, meskipun terkadang keterbukaan siswa terlalu berlebihan, akan tetapi hal ini jugalah yang dapat membentuk siswa dalam berbagi serta meningkatkan keceriaan siswa saat berada dilingkungan sekolah.

e. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai segala keinginan serta harapan yang dimiliki (Gunawan, 2014: 34). Percaya diri siswa banyak dibuktikan melalui

kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan da'i cilik, karena memang pada kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri anak. sedangkan dalam keseharian di sekolah sikap percaya diri anak bergantung pada orang-orang disekitarnya sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Shofi, *“Percaya diri anak bisa dilihat jika berada disekitar teman-temannya, dan akan berkurang jika diluar teman-temannya, contohnya siswa yang datang ke kelompok siswi”*. (wawancara pada tanggal 23 November 2018).

f. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap yang berusaha untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas dan tidak mudah bergantung pada orang lain (Gunawan, 2014: 34). Sikap ini ditunjukkan siswa dilingkungan sekolah melalui penyelesaian target dan tugas yang datang dari sekolah ataupun datang dari guru pengajar.

g. Semangat

Semangat merupakan suatu sikap yang mana pada saat itu keadaan pikiran mampu menggerakkan jiwa untuk mengerjakan satu atau lebih pekerjaan/tindakan. Semangat pada siswa di sekolah sebagaimana dijelaskan Ustadzah Shofi dalam wawancara pada tanggal 23 November 2018:

“Semangat pada siswa yang putra dan putri di sekolah sama-sama besar, khususnya pada kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler, hanya saja semangat antara siswa dan siswi itu berbeda, jika siswa lebih bersemangat pada kegiatan yang dilakukan melalui praktek jadi lebih ke kinestetiknya, sedangkan putri lebih semangat ke kegiatan yang melalui

teori terlebih dahulu, biasanya pembelajarannya cenderung ke visual ataupun auditori”.



Gambar 4.3

#### Semangat siswa putra dan dalam kegiatan

Jadi semangat siswa dan siswi ditunjukkan oleh anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di dalam kelas, hanya saja semangat tersebut berbeda jenis. Secara keseluruhan semangat siswa saat ke sekolah di pagi hari dapat terlihat, dan semangat ini mulai berkurang menjelang waktu pulang disore hari, diakibatkan kelelahan siswa dalam menjalani kegiatan.

#### 3. Nilai terhadap orang lain

Karakter terhadap orang lain merupakan perkataan yang diucapkan, perbuatan yang dilakukan dan perasaan yang diperlihatkan dari diri dalam bersosialisasi dengan orang lain. Membina hubungan yang baik dengan orang lain menjadi hal yang penting, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat menjalani kehidupan tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Ustadzah Shofi menyampaikan bagaimana siswa saat bersosial di lingkungan sekolah, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2018:

“Secara umum nilai karakter siswa di SD kepada orang lain sudah cukup baik, khususnya pada nilai-nilai karakter tertentu seperti kasih sayang, menghargai dan sopan santun, akan tetapi khususnya pada sopan santun ini berbeda dengan sopan santun yang dulu saya terapkan dan diajarkan oleh guru saya disekolah, sopan santun siswa disini sesuai dengan perkembangan zaman”.



Gambar 4.4

#### Wawancara Utadzah Shofi

Berdasarkan wawancara dengan guru, didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada lokasi penelitian, maka nilai-nilai karakter terhadap orang lain yang didapatkan pada siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah nilai amanah, kasih sayang, menghargai, pemaaf, dan sopan santun.

##### a. Amanah

Amanah merupakan sikap dapat dipercaya pada seseorang dalam mengemban suatu tanggung jawab ataupun titipan yang bersifat

sementara (Fachrudin, 1992: 105). Jadi sikap amanah ini mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab pada hal yang dipercayakan oleh guru ataupun oleh teman kepadanya. Nilai dari sikap amanah siswa yang diterangkan oleh Ustadzah Zulfa dalam wawancara pada tanggal 24 November 2018:

“Siswa di SD khususnya di kelas yang saya ajarkan memiliki teman-teman tertentu dalam bermain, sehingga sikap adil pada siswa masih perlu ditingkatkan, akan tetapi pada saat siswa telah saya amanahkan menjadi ketua atau pemimpin di kelas berdasarkan persetujuan siswa-siswa lain juga, maka nilai amanah siswa itu akan tumbuh,.... pada bagian tertentu di dalam organisasi kecil kelas juga, tanggung jawab siswa dalam menjalankan amanah terlihat”.

Sikap amanah sejatinya terdiri dari dua sifat yang dikerjakan, pertama sifat dapat dipercaya dan kedua sifat bertanggung jawab. Secara umum siswa di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sudah dapat dipercaya baik oleh gurunya ataupun sesama temannya, begitupun tanggung jawab siswa dalam usia sekolah dasar terlihat sudah cukup baik dalam nilai amanahnya.

b. Kasih sayang

Kasih sayang di SD merupakan sikap yang diperlihatkan oleh anak dalam menghormati serta mengasihi orang lain berdasarkan hati nurani. Ukuran dari kasih sayang ini tak dapat diukur hanya berlandaskan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa dalam keseharian dilingkungan sekolah, karena kasih sayang ini merupakan hal yang sensitif dan mengandung hal-hal yang tak bisa ditangkap mata seperti perasaan.

Dalam berperilaku pada keseharian di lingkungan sekolah siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta telah mendekati cerminan manusia yang memiliki sikap kasih sayang, hal ini ditemukan peneliti pada keadaan tertentu, seperti; menghibur teman yang sedang menangis, berbagi saat memiliki makanan yang lebih, peduli terhadap teman yang terlihat murung, dan lain sebagainya yang sesuai dengan umur anak usia sekolah dasar.

c. Menghargai

Menghargai disini memiliki maksud sebagai memandang penting orang lain, sikap menghargai yang terlihat pada siswa di lingkungan sekolah pada hal-hal sederhana kepada orang lain, seperti mengucapkan salam dan menyapa kepada guru saat bertemu, mencium tangan guru saat bersalaman, mengajak setiap siswa untuk bermain saat jam istirahat, mengucapkan salam serta bersalaman kepada tamu sekolah yang datang, dan lain-lain.

d. Pemaaf

Pemaaf ini merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dengan mudah memaafkan orang lain, pemaaf ini merupakan suatu sifat yang sangat baik dan dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap manusia. Di sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ditanamkan budaya Islami dalam aspek berperilaku, sehingga sifat pemaaf menjadi kebiasaan siswa dalam keseharian.



Seseorang yang pemaaf biasanya mudah memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain kepada dirinya baik pada orang yang telah meminta maaf ataupun yang belum meminta maaf. Sama halnya dengan sifat kasih sayang, sifat pemaaf seseorang tak dapat diukur oleh orang lain. Budaya Islami di sekolah juga menuntun siswa untuk mengakui kesalahan yang diperbuat serta meminta maaf, sehingga dalam keseharian siswa di sekolah saling meminta maaf dan memaafkan.

e. Sopan santun

Sikap sopan santun siswa di dalam lingkungan sekolah terlihat dalam keseharian siswa saat berkomunikasi kepada guru dan siswa yang lebih tua darinya, sikap sopan santun siswa sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh Ustadzah Shofi dalam wawancara yang telah penulis paparkan diatas, yaitu sesuai dengan perkembangan zaman. Sikap kesopanan siswa dalam bersosial jika dipandang berdasarkan tingkatan umur dapat dikatakan sudah cukup baik. Pada sikap kesantunan siswa di sekolah masih perlu dibiasakan, karena sikap ini terlihat dalam perilaku siswa sesuai dengan keadaan yang dirasakannya. Untuk menumbuhkan sikap kesopanan dan kesantunan siswa guru menerapkan senyum, sapa dan salam kepada seluruh siswa saat berada di lingkungan sekolah, hal ini juga untuk menumbuhkan rasa silaturahmi siswa sebagaimana yang disampaikan pada penelitian milik Susiwi dan Khoirudin (2013).

#### 4. Nilai terhadap lingkungan

Karakter terhadap lingkungan merupakan perasaan serta perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kepedulian dan penjagaan terhadap lingkungan sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Afrizon (2012) mengungkapkan bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan sebuah nilai karakter yang dapat dilakukan dengan mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya. Kepedulian serta pemeliharaan terhadap lingkungan ini sangatlah penting bagi manusia, karena manusia adalah *khalifah* di atas muka bumi ini, sebagaimana firman Allah adalah Al-Qur`an:

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَ يَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi” Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu” Dia berfirman, “sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q. S. Al-Baqarah: 30)*

Ustad Eko menyampaikan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa kepada lingkungan, dalam wawancara yang dilakukan pada 23 November 2018:

“Untuk karakter siswa terhadap lingkungan masih perlu kami biasakan, tapi di sekolah khususnya pada siswa sudah tumbuh dan terlihat rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, karakter terhadap lingkungan siswa lebih condong ke nilai pada tanggung jawab dan menjaga kebersihan ataupun kesehatan”.

Berdasarkan wawancara dengan guru, didukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada perilaku siswa, maka nilai-nilai karakter terhadap lingkungan yang didapatkan pada siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah nilai-nilai berikut:

a. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab berasal dari dua kata yakni kata “tanggung” dan kata “jawab”, adapun pengertian tanggung jawab disini adalah perilaku atau perbuatan yang harus ditanggung oleh siswa atas kewajiban yang dimilikinya, dengan begitu siswa melakukan kewajiban yang dimiliki ataupun dilimpahkan kepadanya serta memiliki alasan atau jawaban atas kekurangan pada kewajiban yang telah dilakukan.

Tanggung jawab siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dapat dilihat melalui tugas dan kewajiban yang diberikan guru kepadanya, seperti tugas sedekah harian ataupun bulanan, tugas menjadi ketua kelas, tugas pada organisasi kecil yang dibentuk dalam anggota kelas, dan berbagai tugas lainnya.

Adapun sikap tanggung jawab siswa yang diperlihatkan terhadap lingkungan dapat disaksikan melalui tugas piket harian siswa dalam menjaga kebersihan dan kesanggupan siswa dalam menerima konskuensi saat melakukan perilaku yang tidak baik pada lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan memetik bunga sembaranga.

b. Menghargai kebersihan

Menghargai kebersihan merupakan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. pada siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sikap ini telah tertanam, sebagai mana yang peneliti perhatikan lingkungan sekitar sekolah dan ruangan kelas terlihat bersih. Bahkan di beberapa kelas ditemukan papan yang tertulis nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran pada kebersihan di dalam kelas. Di sekitar gedung utama sekolah juga terdapat tong sampah yang terdiri dari tong sampah berwarna merah yang digunakan untuk membuang sampah dari bahan yang berbahaya dan beracun, tong sampah berwarna biru yang digunakan untuk membuang sampah kertas, dan tong sampah berwarna kuning yang digunakan untuk membuang sampah dari bahan non-organik.

Melalui beberapa hal tersebut maka dapat dicermati bagaimana perilaku siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam menghargai kebersihan dan bagaimana keseriusan pihak sekolah dalam menjaga kebersihan.

### **C. Strategi Guru Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Selain pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, tujuan dari pendidikan juga mengacu kepada terbentuknya karakter siswa. Dalam pembentukan karakter siswa melalui

pendidikan diperlukan pengarah dan bimbingan dari guru sebagai tenaga pendidik. Agar memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah, guru memerlukan strategi. Melalui strategi yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter diharapkan karakter siswa semakin baik dalam tiap-tiap harinya. Strategi yang dibentuk oleh guru dalam pembentukan karakter siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran, karakter dapat ditanamkan guru kepada siswa dalam pengetahuan pada nilai-nilai karakter. Guru menjabarkan nilai-nilai dasar dari karakter yang sekiranya dapat dicerna oleh siswa, sehingga siswa faham dan dapat membantu perasaan serta perilakunya dalam berkarakter sesuai dengan pendoman agama Islam di keseharian.

Ustadzah Shofi menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2018:

“Strategi yang digunakan guru dalam pendidikan karakter siswa saat belajar itu berbeda-beda, bergantung pada penguasaan guru terhadap strategi, topik bahasan dalam pembelajaran, sama siswa yang diajarkan, jadi tidak bisa dipukul rata,..... tapi sejauh ini untuk siswa putra strategi yang paling cocok digunakan itu melalui contoh langsung kemudian baru diajarkan tentang teorinya, sedangkan untuk siswi itu kebalikan dari yang putra”.

Dari pernyataan tersebut terungkaplah bahwa strategi yang dilakukan guru untuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran tergantung pada beberapa hal yang antara lain; kecondongan

guru dalam menguasai strategi, materi yang menjadi topik bahasan dalam kegiatan pembelajaran, dan kondisi siswa. Pada wawancara juga terungkap bahwa sejauh ini strategi yang sangat efektif yang digunakan pada kelas siswa putra melalui permisalan terlebih dahulu, seperti contoh dari perilaku baik para Nabi dan Rasul, cara menghafalkan Al-Qur`an dengan baik, tepat dan cepat berdasarkan pengalaman guru dalam menghafal, sikap dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diperagakan guru didepan kelas, dan lain-lain. Setelah diberikan contoh, barulah di jelaskan tentang teori dari topik. Sedangkan untuk putri, menggunakan strategi sebaliknya.

Pernyataan itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Andri dalam wawancara tanggal 24 November 2018:

“Dalam kegiatan pembelajaran strategi yang digunakan oleh guru bermacam-macam mas sesuai topik dan tema pembelajaran,... Untuk siswa disini lebih cenderung membutuhkan contoh, misalnya seperti mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu bahasa Arab, siswa akan lama menyerap kalau hanya menggunakan penjelasan teori, siswa butuh visual yang dilihat, butuh audio yang didengar, kemudian akan mereka terapkan sedikit demi sedikit di kelas dan kegiatan sehari-hari,... Di sini juga terdapat jadwal khusus dikelas dalam materi *character building* yang dilakukan di pagi hari dan berjalan pada tiap-tiap harinya”.

Sebagaimana penjelasan Ustadzah Andri tentang strategi pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran yang paling cepat diterima anak melalui contoh-contoh dan permisalan seperti pengucapan kata-kata yang diperagakan guru, kelembutan dalam berbahasa, serta gerak-gerik dari sikap guru dalam menggunakan bahasa. Peneliti juga

menemukan strategi pengulangan yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, strategi ini biasa dilakukan oleh guru pada tema pelajaran yang membutuhkan ingatan siswa, seperti tema tentang ibadah, tentang bersuci, dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur`an, dan lain-lain. Yang mana tema dalam kegiatan pembelajaran ini langsung diterapkan oleh siswa dalam keseharian.

Melalui beberapa pengamatan dari teknik wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah, strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran secara umum terdiri dari dua bentuk strategi, yaitu pemberian contoh secara audio dan visual serta pengulangan. Strategi pemberian contoh ini membantu pemahaman siswa pada nilai-nilai karakter. Sedangkan strategi pengulangan untuk membangun perasaan dan kebiasaan siswa.

## 2. Kegiatan Ketauladanan

Dalam kegiatan ketauladanan guru merupakan tokoh utama, model, serta figur bagi siswa di sekolah, segala hal yang terdapat pada guru merupakan *semple* dari karakter. Perkataan sebagai tuturan kata yang keluar dari mulut guru, perilaku sebagai sikap yang ditunjukkan oleh guru, semuanya adalah tauladan bagi murid. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan guru saat berada di lingkungan sekolah haruslah berupa hal-hal yang baik. Sebagaimana yang disampaikan Ustad Eko dalam wawancara tentang ketauladanan guru, dilakukan pada tanggal 23 November 2018:

“Anak dalam umur usia siswa SD adalah anak dalam usia keemasan, maksudnya disini pemahaman si anak tentang

kehidupan belum benar-benar terbentuk, dan mereka akan mencari contoh-contoh yang dapat diikuti,..... oleh karena itu saya dan guru-guru yang lain sering menekankan kepada orang tua, kepada sesama kami, jangan sampai kita kehilangan *moment* untuk menjadi contoh bagi anak,.... Bahkan bagi beberapa anak disini guru merupakan contoh yang benar-benar ditiru oleh anak melebihi orang tua, makanya guru harus terus berupaya agar dapat menjadi tauladan baik yang diikuti siswa dalam ucapan baik dan perilaku baik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru melakukan upaya secara terus-menerus agar menjadi tauladan bagi siswa di lingkungan sekolah, dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam berinteraksi dengan siswa guru selalu mengupayakan penggunaan kata-kata yang lembut, nada bicara yang pas dan pengucapan kata yang sesuai dan dapat dipahami oleh siswa. Begitupun dalam berperilaku, guru membangun pembiasaan pada siswa dengan kebiasaan pada dirinya dalam hal-hal yang sederhana, seperti senyum, sapa, sambut dan salam, yang merupakan salah satu program pembiasaan pada pengembangan diri siswa, kemudian guru berusaha untuk tepat waktu dalam memulai kegiatan, berpakaian yang rapi sesuai dengan pendoman syariat dalam keseharian, dan berbagai ketauladanan lainnya yang diperlihatkan guru kepada siswa.





Gambar 4.5

Guru menyambut kedatangan siswa

SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta selalu mengawasi siswanya dalam keseharian di lingkungan sekolah, hal ini terbukti dengan adanya berbagai jadwal, seperti jadwal piket pengawasan guru pada jam istirahat, dalam mengawas guru memperhatikan anak saat bermain, terkadang guru juga membimbing anak saat bermain, sehingga pada jam istirahatpun terdapat beberapa orang guru yang dapat dicontoh ketauladannya oleh siswa. Apabila dalam bermain guru menemukan sikap anak yang kurang baik, maka dengan serta-merta guru akan menegurnya menggunakan perkataan yang lembut dan dapat diterima oleh anak. Bagi siswa guru memiliki peran yang kondisional dalam keseharian di sekolah, sebagai pendengar yang baik, pembicara yang baik, teman yang baik, kakak yang baik, orang tua yang baik, serta pengawas yang baik. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki contoh tauladan dalam kesehariannya,

sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Zulfa dalam wawancara pada tanggal 24 November 2018:

“Kalau sedang berinteraksi sama siswa di keseharian, kita bisa menjadi apa saja mas bagi siswa, menjadi pengawas bermainnya siswa, jadi kakak bagi siswa, jadi orang tua, jadi tempat mencurahkan isi hati siswa, terkadang sering kita berlama-lama mendengarkan cerita yang kurang penting dari siswa, khususnya yang putri,.... Intruksi dari kepala sekolah juga menganjurkan kita untuk menganggap siswa sebagai anak kandung, mungkin bagi guru yang telah memiliki anak ini adalah hal biasa, tapi bagi guru yang belum memiliki anak akan mengupayakan dengan menganggap siswa sebagai adik yang harus dibimbing dan diberikan contoh ketauladanan”.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada guru agama dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan ketauladanan ditemukan beberapa bentuk strategi guru, yaitu dalam perkataan yang diucapkan, perilaku yang ditunjukkan dan peran yang dimainkan saat berinteraksi dengan siswa.

### 3. Kegiatan Penguatan

Kegiatan penguatan ini membantu dalam menumbuhkan serta mendorong siswa dalam berkarakter, sehingga siswa semakin bersemangat untuk mengucapkan perkataan baik, menghayati perasaan baik dan melakukan perbuatan yang baik. Melalui kegiatan penguatan, guru dapat membentuk karakter siswa melalui berbagaimacam strategi, diantaranya dengan perancangan program yang mengarah pada terbentuknya karakter siswa, penilaian dan evaluasi, penanaman dasar karakter dalam kegiatan harian. Sesuai dengan hasil dari wawancara dengan Ustadzah Andri yang dilakukan pada tanggal 24 November 2018:

“Karakter siswa sudah terbentuk disini sesuai dengan usia anak-anak, mengapa bisa terbentuk demikian, karena memang setiap program sekolah yang ada menuju kearah itu (pembentukan karakter), bahkan program unggulan sekolah fokusnya tentang karakter,... selain Mabit, sekolah punya program pembelajaran dalam kelas tentang karakter *Character Building* yang di laksanakan setiap pagi,... Ada juga program pengembangan diri bagi siswa dalam keseharian, juga terdapat *reward* dan hukuman bagi siswa biasanya sama wali kelas masing-masing, hukuman itu sendiri juga tentang pembentukan karakter, seperti sedekah dan hafalan”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan penguatan telah dirancang oleh guru pada program-program yang ada di sekolah. Juga pada penilaian dan evaluasi yang terbentuk dalam *rewards* dan *punishment* dimana pelaksanaan keduanya juga terarah ke pembentukan karakter. Selain dua strategi itu peneliti juga menemukan kegiatan penguatan dalam pembentukan karakter melalui peraturan sekolah dan peraturan kelas, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Zulfa pada 24 November 2018:

“Peraturan yang ada disini secara umum tentang adab dan perilaku, keseluruhannya itu mengarah ke karakter, sebagai guru wali kelas saya tidak membentuk peraturan kelas secara pribadi, karena nanti takutnya memberatkan siswa, jadi peraturan kelas dibuat berdasarkan inisiatif siswa dengan bimbingan guru, sehingga yang terjadi disini, peraturan dibuat oleh anak, dikerjakan oleh anak, berguna bagi anak”.

Berdasarkan wawancara tersebut, salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman karakter siswa melalui kegiatan penguatan yakni pada pembentukan peraturan, dan dalam pembentukan peraturan yang dibuat di kelas yang datangnya dari siswa, dikerjakan oleh siswa, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa. Dengan kata lain siswa telah

mimilih, menentukan, dan melaksanakan karakter mana yang ingin dimiliki olehnya berdasarkan penguatan melalui peraturan yang dibentuk.

Analisis dari data yang didapatkan melalui beberapa teknik tersebut, bahwa strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan penguatan dengan pembentukan program sekolah yang mengacu pada karakter, penilaian dan evaluasi yang berbentuk sederhana seperti *rewards* dan *punishment*, serta pada pembentukan peraturan sekolah yang berisi tentang adab dan perilaku.

#### 4. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah perilaku yang dibiasakan oleh guru kepada siswa dalam keseharian, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan bagi siswa. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu membentuk lingkungan sesuai dengan nuansa Islami dan budaya Islami, sebagai mana yang dijelaskan Ustadzah Andri pada wawancara di tanggal 24 November 2018:

“Karena SD ini terpadu dengan pondok pasantren, jadi budaya Islamnya terasa disini, dari hal yang simpel seperti sholat berjamaah, baca Al-Qur`an, sedekah harian, cara berpakaian, tulisan dan hiasan di dinding-dinding sekolah, perilaku,..... ya dengan budaya dan nuansa ini siswa bakalan terbiasa sehingga karakter akan tumbuh dengan sendirinya dan dibawa pada kehidupannya”.

Jadi budaya dan nuansa Islami ini sangat membantu dalam menggerakkan kebiasaan siswa, sehingga kebiasaan siswa yang didapat dari lingkungan rumahnya secara perlahan akan berganti dengan kebiasaan yang terbentuk dengan suasana Islami sekolah. Suasana Islami di sekolah juga

mencakup nilai-nilai kekeluargaan yang erat antar sesama warga di sekolah sebagaimana pemeran dari Ustadzah Zulfa pada wawancara di 24 November 2018:

“Saya merasa betah mengajar disini, suasananya kekeluargaannya sangat erat, siswa saling peduli, keterbukaan disini cukup terasa, suasana keIslaman disini membantu dalam pembentukan karakter anak, meskipun terdapat sedikit pengelompokan saat bermain pada anak dan keegoisan pada anak, hal itu dapat dimaklumi dikarenakan usia anak,... Akan tetapi secara umum keadaan disini cukup Islami”.



Gambar 4.6

#### Kegiatan membaca Al-Qur`an

Guru mengupayakan kebetahan anak di sekolah terlebih dahulu, karena kebiasaan tak akan terbentuk jika anak tidak betah dalam suatu lingkungan, dan kondisi sekolah yang memiliki nilai-nilai kekeluargaan Islami ini yang menjadikan siswa betah dan terbiasa dengan keadaan sekolah. Segala sesuatu yang dilihat siswa, di dengarkan siswa, dan dirasakan siswa di sekolah haruslah berlandaskan cerminan budaya Islami,

sehingga siswa terbiasa dengan apa yang dilihatnya yang kemudian akan diulanginya pada kehidupan dalam kesehariannya.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi data yang peneliti analisis, strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah dengan upaya pembentukan lingkungan yang sesuai dengan budaya Islami. Lingkungan tersebut berisikan perilaku-perilaku warga yang berkarakter, hiasan-hiasan dinding yang mengacu pada karakter keIslaman, dan suasana yang mengandung nilai-nilai kekeluargaan